

Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang

Relation About Motivation Of Nurse And Documentasion Of Nursing Care At Internal Room On Rsud Padang Panjang In Padang Panjang

Weni Lidya Hendayani

Akper Nabila Padang Panjang, Jln. DR. Khamarullah No.1 Bukit Surungan Padang Panjang

Email : weni.lidya@yahoo.com

ABSTRACT

Nursing documentation is evidence of the recording and reporting nurses in the care records that are useful for the benefit of clients, nurses and health teams in providing healthcare services on a basis of accurate and complete data in writing as nurses responsibilities (Wahid & Sunapto, 2012). The purpose of this research is to know motivation relation with documentation of nursing care at internal hospital room of RSUD Kota Padang Panjang. Research method used in this research is descriptive of korelasional by using cross-sectional design which is research plan with interview technique (Sugiyono, 2013). Based on the statistical test shows that there is a significant correlation between nurse motivation and documentation of nursing care in the internal hospital room of RSUD Padang Panjang with p value $0,002 < \alpha (0,05)$ which means that H_0 is rejected. Conclusion The presence of nurse motivation relationship with the documentation of nursing care in the inpatient room of RSUD Padang Panjang. Suggestion: It is expected that nurses who have good intrinsic motivation can maintain her motivation and for less motivated nurses, can further increase her motivation.

Kata Kunci : *Nursing Care Documentation; Nurse Motivation*

PENDAHULUAN

Asuhan keperawatan merupakan salah satu indikator dalam menentukan kualitas pelayanan dari suatu rumah sakit. Perawat merupakan profesi yang memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien, dimana salah satu aspek terpenting kinerja adalah pendokumentasian asuhan keperawatan (Nursalam, 2015).

Penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit mempunyai karakteristik dan organisasi yang sangat kompleks, berbagai jenis tenaga kesehatan dengan perangkat keilmuannya masing – masing berinteraksi satu sama lain seperti tenaga medis, tenaga perawat, bidan, paramedis non perawat dan tenaga non medis (Undang-undang No. 44 tahun 2009). Perawat merupakan segmen profesi terbesar dalam bidang kesehatan.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa sekarang ada lebih dari 9 juta perawat dan bidan dari 141 negara. Sedangkan menurut data Kementerian Kesehatan RI (2014) jumlah perawat di Indonesia tahun 2013 yaitu 288.405 orang. Keperawatan sebagai suatu profesi di rumah sakit yang cukup potensial dalam menyelenggarakan upaya mutu, karena selain jumlah perawat yang dominan di rumah sakit juga pelayanannya menggunakan metode pemecahan masalah secara ilmiah melalui pendokumentasian proses keperawatan (Kemenkes, 2014).

Masalah yang sering muncul dan dihadapi di Indonesia dalam pelaksanaan asuhan

keperawatan adalah banyak perawat yang belum melakukan pelayanan sesuai pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan juga tidak disertai pendokumentasian yang lengkap. Fakta menunjukkan bahwa dari 10 dokumentasi asuhan keperawatan, dokumentasi pengkajian hanya terisi (25%), dokumentasi diagnosis keperawatan (50%), dokumentasi perencanaan (37,5%), dokumentasi implementasi (35,5%) dan dokumentasi evaluasi (25%) (Indrajati, 2011).

Sebagai proses keperawatan mempunyai langkah-langkah pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan. Sebagai bahan pertanggung jawaban dan pertanggung gugatan perawat terhadap klien, masyarakat, dan pemerintah, semua langkah-langkah dalam proses keperawatan tersebut harus di dokumentasikan dengan baik dan benar (Ali, 2010).

Dokumentasi keperawatan adalah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar data yang akurat dan lengkap secara tertulis sebagai tanggung jawab perawat (Wahid & Suprpto, 2012).

Dokumentasi umumnya kurang disukai oleh perawat karena dianggap terlalu rumit, beragam, dan menyita waktu, namun dokumentasi keperawatan yang tidak dilakukan dengan tepat, lengkap dan akurat dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal, perawat tidak mempunyai bukti tertulis jika pasien menuntut ketidakpuasan atas pelayanan keperawatan (Nursalam, 2012).

Pendokumentasian yang obyektif, akurat dan komprehensif merupakan faktor yang terbaik untuk membuktikan tindakan keperawatan yang profesional dan yang diberikan kepada pasien sesuai kebutuhan. Kelalaian ketidakakuratan dalam pembuatan pendokumentasian akan menyebabkan pelayanan keperawatan yang diberikan menjadi tidak berkesinambungan (Potter&Perry, 2013).

Motivasi adalah salah satu faktor menentukan hasil kerja seseorang termotivasi dalam berkerja berusaha sekuat tenaga untuk mengwujudkan dan menyelesaikan tugasnya. Motivasi dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan salah satunya faktor yang membentuk kinerja Robert & Angelo, 2001 (dalam Wibowo, 2010).

Tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja karyawan mempengaruhi seberapa banyak mereka memberi kontribusi kepada organisasi, baik secara individu maupun kelompok dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja adalah motivasi (Hasibuan, 2010).

Keberadaan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong perawat dalam melakukan dokumentasi sehingga pemberian asuhan keperawatan pada pasien berkesinambungan, tepat sehingga mampu meningkatkan status kesehatan pasien dan meningkatkan kualitas kerja yang dihasilkan sehingga timbul kepuasan dari pelanggan dan pihak rumah sakit. Adanya kepuasan kerja diharapkan akan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan pimpinan sehingga tujuan rumah sakit dapat tercapai dan berhasil secara optimal (Sari, 2009).

Motivasi merupakan suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya suatu tujuan tertentu (Mangkunegara, 2009).

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Hasibuan, 2010). Hasil penelitian tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa yang memiliki motivasi baik sebesar (46,7 %), cukup baik sebesar (33,3 %) dan kurang baik sebesar (20 %). Selain itu ketepatan pengisian dokumentasi keperawatan yang sudah baik sebanyak (30 %), ketepatan pengisian cukup baik sebanyak (53,3 %) dan kurang baik sebanyak (16,7 %). Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan (Berthiana, 2012).

Dalam observasi peneliti tanggal 26 Oktober tahun (2013) didapatkan data dokumentasi keperawatan yang ada di Rawat Inap RSI Kendal, dokumentasi lengkap ada (39 %),

ketidaklengkapan dokumentasi keperawatan dari 100 R.M pasien rawat inap yaitu: (44 %) dokumen identitas penanggung jawab isi catatan atau pengesahan (nama dan paraf), (6 %) dokumen evaluasi, (2 %) dokumen pengkajian, (3 %) dokumen evaluasi tidak ada, (3 %) dokumen identitas penanggung jawab isi catatan tidak ada, (2 %) dokumen implementasi tidak ada, (1 %) dokumen pengkajian tidak ada.

Dari hasil survei awal peneliti mendapatkan data dari rekam medis bahwa angka tertinggi pendokumentasian yang tidak lengkap di dapatkan di ruangan interne RSUD Padang Panjang dengan presentasi sebanyak (77,29 %). Peneliti melakukan wawancara dengan 10 perawat yang ada di ruangan rawat inap interne RSUD Padang Panjang. Dari hasil wawancara dengan perawat di dapatkan bahwa dari 10 orang perawat yang dilakukan wawancara 6 (enam) orang perawat yang mengatakan bahwa kurang motivasi perawat tersebut dalam mengisi pendokumentasian asuhan keperawatan dan hasil obsevasi dilihat pendokumentasian asuhan keperawat tidak terisi lengkap. Karena tidak ada supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan, perawat beranggapan bahwa pendokumentasian tersebut tidak penting.

Dari data di atas peneliti tertarik untuk mengggakat judul karya ilmiah tentang “Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan” di ruangan rawat Inap Interne Rumah Sakit Umum Daerah Padang Panjang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada “hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang”?

Penelitian ini bertujuan untuk diketahui “hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kerelasional dengan menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rencana penelitian dengan teknik wawancara, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dan teknik pengamatan /observasi. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013)

Pada penelitian didapatkan populasi Perawat yang bertugas di ruangan Interne RSUD Padang Panjang. Peneliti mengambil data dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* untuk menentukan sampel dengan jumlah sampel 31 orang. (Hidayat, 2007).

Pengumpulan Data

Pengambilan data awal dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepada perawat yang bertugas di ruanga interne RSUD Padang Panjang. Terlebih dahulu menjelaskan surat persetujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner. Setelah setuju responden menada tangani surat persetujuan, kemudian dilakukan pengambilan data. Selama pengisian kuesioner peneliti berada didekat responden, sambil mewawancarai dan membantu mengisi kuesioner, bila ada kesulitan yang dirasakan responden maka peneliti yang mengarahkan ke yang benar, setelah selesai pengisian kuesioner tersebut dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan oleh peneliti.

Pengolahan Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data dilakukan secara manual dan komputerisasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan data (*Editing*)
- b. Pengkodean data (*Coding*)
- c. Memasukkan data (*Entry*)
- d. Tabulasi Data (*Tabulating Data*)

- e. Pembersihan data (*Cleaning*)
2. Analisa data
- a. Analisis univariat
Padapenelitianinivariabelyang dianalisissecara univariat adalah variabeldependen motivasi perawat dan variabel independen pendokumentasian asuhan keperawatan
- b. Analisis bivariat
Analisa bivariat adalah analisa yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependent dengan variabel independent secara bersama dengan menggunakan analisa statistic Chi-square. Data diolah menggunakan sistem komputerisasi dengan kriteria hasil :
Diterima apabila $p \leq 0,05$ berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang interne rumah sakit umum daerah Padang Panjang.
- A. Etika Penelitian**
1. *Informed Conccent* lembar persetujuan)
 2. *Anomity* (tanpa nama)
 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat

Tabel 1Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat di Ruangan Rawat Inap Interne RSUD Kota Padang Panjang

No	Motivasi Perawat	Jumlah	Presentase(%)
1	Motivasi	0	0
2	Lemah	2	6.5
3	Motivasi Kurang	29	93.5
	Motivasi Kuat		
	Jumlah	31	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai motivasi yang kuat yaitu sebanyak 29 orang (93.5 %) dan hanya 2 responden (6.5%) yang mempunyai motivasi kurang dan tidak ada perawat yang mempunyai motivasi lemah.

b. Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tabel 2Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan diRuangan Rawat Inap InterneRSUD Kota Padang Panjang

No	Pendokumentasia n Asuhan Keperawatan	Jumlah	Presentas e (%)
----	--------------------------------------	--------	-----------------

1	Tidak Lengkap	0	0	Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hampir seluruh responden pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap yaitu sebanyak 29 orang (93.5%) dan hanya 2 responden (6.5%) yang asuhan keperawatannya kurang lengkap dan tidak ada responden asuhan keperawatannya yang tidak lengkap.
2	Kurang Lengkap	2	6.5	
3	Lengkap	29	93.5	
Jumlah		31	100,0	

Analisis Bivariat

Hasil analisis statistik untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang.

Tabel 3 Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Interne RSUD Padang Panjang

Motivasi	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Total		P Value
	Kurang Lengkap		Lengkap				
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	2	10	0	0	2	100	0,002
Kuat	0	0	29	100	29	100	
Total	2	6.5	29	93.5	31	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil analisis hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh ada sebanyak 2 orang (100%) perawat yang motivasinya kurang yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatannya kurang lengkap. Sedangkan perawat dengan motivasi kuat keseluruhannya melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap yaitu 29 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang dengan nilai $p 0,002 < \alpha (0,05)$, yang artinya H_0 ditolak.

Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden mempunyai motivasi yang kuat yaitu sebanyak 29 orang (93.5 %) dan hanya 2 responden (6.5%) yang mempunyai motivasi kurang dan tidak ada perawat yang mempunyai motivasi lemah.

Penelitian ini didukung oleh teori (Nursalam, 2015) bahwa Motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan atau berperilaku (Nursalam, 2015). Motivasi merupakan energi yang mendorong seseorang untuk bangkit menjalankan tugas pekerjaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nurazizah, 2012).

Motivasi adalah proses psikologis yang timbul dan mengarahkan individu pada perilaku guna mencapai tujuan tertentu. Proses psikologis tersebut merupakan proses yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan sukarela yang mengarah pada tujuan tertentu (Marquis & Houston, 2010). Oleh sebagian besar ahli, proses motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Tujuan atau hasil yang dicari karyawan dipandang sebagai kekuatan yang bisa menarik orang. Memotivasi orang adalah proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan pengetahuan mengenai apa yang membuat orang tergerak (Suarli & Bahtiar, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Berthiana (2010) yang menyatakan dari hasil penelitian hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa yang memiliki motivasi baik sebesar (46,7%), cukup baik sebesar (33,3%), dan akurat sebesar (20%)

b. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 5.2, diketahui bahwa hampir seluruh responden pendokumentasian asuhan keperawatannya lengkap yaitu sebanyak 29 orang (93.5%) dan hanya 2 responden (6.5%) yang asuhan keperawatannya kurang lengkap dan tidak ada responden asuhan keperawatannya yang tidak lengkap.

Dokumentasi Asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2009).

Menurut Asmadi (2008), dokumentasi merupakan pernyataan tentang kejadian atau aktifitas yang identic dengan membuat catatan tertulis. Dokumentasi keperawatan berisi hasil aktivitas keperawatan yang dilakukan perawat terhadap klien, mulai dari pengkajian hingga evaluasi.

Dokumentasi merupakan suatu catatan yang asli yang dapat dijadikan bukti hukum, jika suatu saat ditemukan masalah yang berhubungan dengan kejadian yang terdapat dalam catatan tersebut. Sedangkan dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan perawat yang berguna untuk kepentingan klien, perawat dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis (Hutahaean, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Berthiana (2010) yang menyatakan dari hasil penelitian hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa ketepatan pengisian pendokumentasian keperawatan yang sudah baik sebanyak (30%), ketepatan pengisian pendokumentasian yang cukup baik sebanyak (53,3%), dan kurang baik sebanyak (16,7%). Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi perawat dengan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan (Berthiana, 2010).

Dari hasil evaluasi tim evaluasi penerapan SAK Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis dengan rata-rata evaluasi setiap ruangan yaitu ruang Teratai sebesar 93%, Kenanga sebesar

77%, Dahlia sebesar 94%, Bougenvile sebesar 80%, Melati sebesar 97%, Mawar sebesar 91%, VIP sebesar 97% dan Perinatologi sebesar 97%. Evaluasi studi dokumentasi penerapan standard asuhan keperawatan di peroleh hasil rata-rata yaitu pengkajian 78%, diagnose 86%, perencanaan 94%, implementasi 94% dan evaluasi 98%. Secara keseluruhan nilai evaluasi adalah yang terbaik sedangkan pengkajian merupakan nilai terendah dari asuhan keperawatan hal itu dikarenakan format pengkajian belum direvisi, diharapkan untuk tiap-tiap ruangan tetap mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi dari hasil yang telah dicapai guna pelayanan yang lebih baik terhadap masyarakat. (Marsito, 2014).

2. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui hasil analisis hubungan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diperoleh ada sebanyak 2 orang (100%) perawat yang motivasinya

kurang yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatannya kurang lengkap. Sedangkan perawat dengan motivasi kuat keseluruhannya melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan lengkap yaitu 29 orang (100%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Padang Panjang dengan nilai $P 0,002 < \alpha (0,05)$, yang artinya H_0 ditolak.

Pada hasil uji statistik juga didapatkan nilai $p = 0,002$ hingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang.

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Sandara (2012) tentang analisis hubungan motivasi perawat pelaksana dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pariaman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat pelaksana yang mempunyai motivasi buruk menghasilkan pendokumentasian buruk (78.9%) dibandingkan dengan motivasi baik. Hal ini bermakna secara statistik dengan p value 0.004, artinya ada hubungan bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Suhanda (2017) tentang hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kabupaten Ciamis tahun (2017) di dapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang di lakukan Berthiana (2010) tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan ketepatan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap RSUD Buntok menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi perawat dengan pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi berperan sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Tujuan dalam memberikan motivasi kerja terhadap karyawan agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dengan demikian berarti juga mampu memelihara dan meningkatkan moral, semangat dan gairah kerja, karena dirasakan sebagai pekerjaan yang menantang. Program dengan cara ini suatu organisasi dapat mendorong berkembangnya motivasi berprestasi dalam suatu perusahaan, yang akan memacu tumbuh dan berkembangnya persaingan sehat

antara individu atau tim kerja dalam suatu perusahaan. Tetapi dalam individu setiap manusia tidak semua karyawan termotivasi lewat lingkungan kerjanya yang biasa disebut dengan motivasi eksternal, tetapi ada juga karyawan yang termotivasi dari dalam dirinya sendiri (motivasi internal) tanpa ada motivasi khusus yang dia dapatkan dalam lingkungan kerjanya (Alimuddin, 2012).

Hal ini juga sejalan dengan Marquis (2010) yang menyatakan motivasi adalah tindakan yang dilakukan orang untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi, hal ini merupakan keinginan untuk melakukan upaya untuk mencapai tujuan atau penghargaan untuk mengurangi adanya ketegangan yang disebabkan oleh kebutuhan tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan teori menyatakan bahwa seorang dengan motivasi yang tinggi akan mendapatkan mutu pendokumentasian yang baik (Septia A, 2012).

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya. Pentingnya pendokumentasian ini sebagai langkah akhir dari peran seorang manajer dalam fungsi atau proses manajemennya, yaitu melaksanakan fungsi pengendalian (Marquis, 2010). Hal ini dapat diukur dari kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan dengan indikatornya nilai dokumentasi keperawatan. Oleh karena itu, setiap tindakan yang dilakukan kepada pasien harus terhindar dari kesalahan-kesalahan dengan cara menggunakan pendekatan proses keperawatan dan pendokumentasian yang akurat dan benar sesuai dengan standar yang berlaku (Nursalam, 2008).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang akan menentukan hasil kerja seorang karyawan. Jika seseorang termotivasi dalam bekerja maka akan berusaha berbuat sekuat tenaga untuk mewujudkan dan menyelesaikan apa yang menjadi tugas dan pekerjaannya. Motivasi dapat dipastikan mempengaruhi kinerja walaupun bukan satusatunya faktor yang membentuk kinerja Robert & Angelo (2001 dalam Wibowo, 2007).

Menurut asumsi peneliti motivasi perawat berhubungan erat dengan proses pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang pada tahun 2018 karena motivasi yang tinggi akan memicu kinerja dan semangat bekerja pada perawat sehingga asuhan keperawatan yang di kerjakan oleh perawat dapat didokumentasikan secara baik dan lengkap. Pada saat peneliti melakukan penelitian ini RSUD Kota Padang Panjang sedang dalam proses penilaian akreditasi oleh KARS versi 2012 sehingga menurut peneliti hal ini menambah motivasi perawat dalam melengkapi asuhan keperawatan yang di tugaskan kepada perawat.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi yang kuat sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendokumentasian. Jika motivasi kuat maka pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap. harapan peneliti perawat yang ada di ruangan rawat inap interne RSUD Padang Panjang dapat termotivasi dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Motivasi Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang dengan jumlah responden 31 orang, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antarmotivasi perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruangan rawat inap interne RSUD Kota Padang Panjang.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan diantaranya :

1. Bagi Lahan Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Padang Panjang di ruangan rawat inap Interne semoga perawat disana termotivasi dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan baik dan benar

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pengalaman yang berharga bagi penelitian untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta mengembangkan diri khususnya dalam bidang manajemen keperawatan mengenai penelitian pendokumentasian asuhan keperawatan atau bahan perbandingan penelitian selanjutnya. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang pengaruh supervisi kepala ruangan terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan karena kurangnya pantauan dari kepala ruangan dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. (2010). Dasar – dasar dokumntasi keperawatan. Jakarta : EGC
- _____. (2009). Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan. Jakarta : EGC
- Arikunto, S. (2010). Metodologi Penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Arfiani, Darmawansyah, Amir,M.Y. (2013). Studi kompetensi perawat dalam pengisian rekam medis pasien rawat inap di Puskesmas Pattingalloang kota Makasar. <http://JURNAL.pdf.respiratory.unhas.ac.id>
- Asmadi. (2008). Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : EGC
- _____. (2008). Tehnik prosedural keperawatan: Konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien. Jakarta: Salemba Medika
- Berthiana. (2012). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Ketepatan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan I. Diakses 27 Maret 2014. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/950/1002> RSUD Ciamis, (2014), Laporan Hasil Evaluasi Asuhan Keperawatan Di RSUD CiamisTahun 2014.
- Deswani, (2011). Hubungan antara Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan dengan Mutu Pelayanan Keperawatan di Ruang Melati RS Margono Soekarjo. [http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/18/jhptump-a-dhianwahyu 879-1-babi.pdf](http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/18/jhptump-a-dhianwahyu%20879-1-babi.pdf)
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). Rahasia Sukses Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Handayaningsi. (2009). Dokumentasi Keperawatan. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Hasibuan. (2010). Organisasi dan Motivasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat. (2009). Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika
- _____. (2012). Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah. Jakarta: SalembaMedika
- Hutahaean. (2010). Konsep dan dokumentasi keperawatan. Jakarta: Trans Info Media
- Mangkunegara. (2009). Evaluasi Kinerja SDM. Bandung: Refika Aditama
- Marquis, Bessie L. (2010). Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan : Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam. (2012). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.

- _____. (2015). Manajemen Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2011). Manajemen Keperawatan. edisi 3. Jakarta : Salemba Medik.
- _____. (2008). Proses dan dokumentasi keperawatan konsep dan praktik. Edisi 2. Jakarta. Salemba Medika.
- _____. (2007). Proses dan dokumentasi keperawatan Konsep dan praktik. Edisi Salemba Medika. <http://BUKU-PROSES-2008.pdf> ners. unair.ac.id.
- Potter & Perry. (2013). Buku Ajar Fundamental Keperawatan, Konsep, Proses, Dan Praktik Edisi 8. Jakarta: EGC
- Setiadi. (2012). Konsep dan Penulisan: Dokumentasi Asuhan Keperawatan: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siagian. (2010). Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suarli, S. & Bahtiar. (2009). Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- _____. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Wahid, A & Suprpto, I. (2012). Pengantar dokumentasi proses keperawatan. Jakarta: Trans Info Media. 1 .<https://media.neliti.com/media/publications/107887-ID-none.pdf>
- Wahid, A. & Suprpto, I. (2012). Dokumentasi Proses Keperawatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. Departement of Psychiatry Centre for Participant Repor Outcomes Dibuka pada website <http://www.psychiatry.unimelb.edu.au/qol>.
- Wibowo. (2010). manajemen kinerja. Jakarta : pt raja grafindo prasada